

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini *tren* produk kecantikan di Indonesia semakin meningkat, bahkan saat terjadi pandemi Covid-19 kesadaran merawat kecantikan turut berpengaruh yang disebabkan perubahan pola hidup masyarakat dan *tren* baru yang bermunculan. Hal itu dapat dilihat dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 mengungkapkan bahwa industri kosmetik mengalami peningkatan sebesar 5,59% lalu sepanjang tahun 2021 juga dipperkirakan naik sebesar 7% (Adisty Naomi, 2022).

Proses penuaan kulit merupakan proses fisiologis yang tidak dapat dihindari. Berdasarkan data penduduk dunia, terjadi peningkatan proporsi populasi usia lanjut (di atas 65 tahun) yang cukup signifikan yakni dari sekitar 8% pada tahun 1950 menjadi sekitar 11% pada tahun 2009, dan diperkirakan akan mencapai angka 20% di tahun 2050. Hal ini akan menyebabkan permasalahan kesehatan terkait penuaan, termasuk di dalamnya penuaan kulit juga akan meningkat. Penuaan kulit akan memengaruhi kehidupan sosial individu, yang didukung adanya fakta bahwa kulit merupakan bagian tubuh yang paling sering terpapar oleh faktor- faktor luar dan juga merupakan hal yang pertama kali terlihat saat berinteraksi dengan orang lain (Zahrudin & Damayanti, 2018a).

Penuaan kulit adalah proses alami yang akan terjadi pada setiap orang. Faktor ekstrinsik yang paling utama sebagai penyebab dalam mempercepat proses penuaan kulit yaitu paparan sinar matahari yang mengandung sinar ultraviolet (UV), sehingga penuaan kulit ekstrinsik sering disebut juga sebagai *photoaging*. Angka kejadian penuaan kulit terutama *photoaging* semakin meningkat selama beberapa dekade terakhir. Meski belum banyak penelitian mengenai angka kejadian penuaan kulit, sebuah penelitian di Australia oleh Green menyebutkan sekitar 72% laki-laki dan 42% perempuan di bawah usia 30 tahun mengalami *photoaging*. Individu yang memiliki riwayat paparan sinar matahari yang intensif, tinggal di daerah yang secara geografis sering terpapar sinar matahari serta memiliki kulit berwarna cerah memiliki risiko paparan radiasi sinar UV yang lebih tinggi sehingga lebih rentan mengalami *photoaging*. Indonesia merupakan salah satu negara tropis dengan paparan sinar ultraviolet matahari sepanjang tahun, sehingga penduduk Indonesia sangat rentan terhadap terjadinya penuaan kulit, terutama pada penuaan kulit ekstrinsik akibat paparan sinar ultraviolet dalam jangka waktu lama (Wijayanti et al., 2021).

Saat ingin mencegah penuaan, terdapat suatu produk yang dapat digunakan yaitu *anti aging*. Kosmetik *anti aging* merupakan sediaan yang mekanisme kerjanya menghambat proses kerusakan pada kulit (degeneratif) sehingga mampu menghambat timbulnya tanda-tanda penuaan pada kulit. Produk *anti aging* ini awalnya memang lebih berfokus digunakan pada wanita paruh baya. Namun seiring dengan pergeseran tren terjadi di mana generasi

muda lebih terbuka terhadap penggunaan produk kosmetik *anti aging* sebagaimana dianggap generasi tua. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat beli terhadap kosmetik anti penuaan yaitu faktor internal (keyakinan, keluarga, pengetahuan, sikap, pembelajaran, motivasi keterlibatan, dan gaya hidup) dan eksternal (budaya, pemasaran usaha, dan kelas sosial) (Wijayanti et al., 2021).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kristina & Kuswahyuning, 2020) bahwa faktor kualitas produk unggulan menjadi kunci pertama dalam memilih penggunaan produk kosmetik *anti aging*. Terdapat 41% mahasiswa di Yogyakarta yang memakai kosmetik anti penuaan dengan pendapatan yang kurang dari 2 juta dalam sebulan. Penggunaan kosmetik anti penuaan merupakan bagian dari kehidupan mereka untuk mempercantik diri.

Hasil data wawancara yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Fakultas Kesehatan Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo didapatkan hasil pada era remaja terakhir atau dewasa muda di usia 18-24 tahun perlu penggunaan kosmetik *anti aging*, faktor yang mempengaruhi penggunaan kosmetik *anti aging* di usia ini biasanya faktor pribadi yang meliputi gaya hidup dan usia, serta kondisi kulit yang terkena paparan sinar matahari yang mengandung sinar ultraviolet (UV) yang menjadi penyebab utama penuaan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo, di mana Universitas Ngudi Waluyo merupakan perguruan tinggi yang mempunyai salah satu fakultas kesehatan dengan program studi yang beragam.

Pertimbangan dalam memilih tempat ini adalah karena Universitas Ngudi Waluyo sebagai salah satu universitas yang di dalamnya terdapat mahasiswa Fakultas Kesehatan dan terdapat banyak mahasiswa yang menggunakan kosmetik *anti aging* tetapi kurang memperhatikan bagaimana cara pemilihan dan penggunaan kosmetik yang baik dan benar sesuai ketentuan BPOM, salah satu dari sekian banyak permasalahan ada pada aspek keamanan suatu kosmetik. Menurut (Rahayu, 2014) karakter mahasiswa cenderung kurang mengamati suatu produk yang akan di beli dan di pergunakan menjadi salah satu alasan mengapa mahasiswa lebih sering menggunakan produk kosmetik ini karena harga yang lebih terjangkau dan mudah di dapat. Pengetahuan rendah terhadap kosmetik yang aman mengakibatkan peredaran kosmetik ilegal semakin meluas di Indonesia. Banyaknya macam produk kosmetik beredar di pasaran sebenarnya memberikan peluang besar bagi remaja untuk melakukan seleksi dalam memilih kosmetik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Namun sering kali perilaku memilih dan menggunakan kosmetik dilakukan dengan tidak diimbangi pengetahuan yang cukup untuk memilih kosmetik dengan tepat dan aman.

Pada aspek keamanan suatu produk perlu menjadi salah satu pertimbangan dalam penggunaan produk kosmetika. Hal ini karena produk kosmetika merupakan sediaan yang diformulasi dari berbagai bahan-bahan aktif yang dapat menimbulkan reaksi yang tidak diinginkan ketika diaplikasikan pada jaringan kulit (Mulyawan, 2013). Kosmetika yang beredar harus memenuhi persyaratan teknis, keamanan, kemanfaatan, mutu,

penandaan, dan klaim. Pada tahun 2018, melalui pengawasan produk di peredaran secara rutin, BPOM menemukan kosmetika ilegal senilai total 112 miliar rupiah dan merilis daftar 113 produk kosmetika yang ditarik peredarannya dari pasar karena mengandung bahan berbahaya. Pada tahun 2020 BPOM mengeluarkan *public warning* kosmetik yang berisiko terhadap kesehatan untuk jenis produk yang mengandung bahan berbahaya. Kewaspadaan tentang keamanan produk kosmetik *anti aging* yang dipilih dan digunakan oleh masyarakat, termasuk mahasiswa, perlu mendapatkan perhatian (Putri, 2017).

Berdasarkan uraian dan data hasil wawancara di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran penggunaan kosmetik *anti aging* pada mahasiswa di Universitas Ngudi Waluyo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan dan pemilihan kosmetik *anti aging* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo?
2. Bagaimana aspek keamanan dalam pemilihan kosmetik *anti aging* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan kosmetik *anti aging* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi gambaran penggunaan dan pemilihan kosmetik *anti aging* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Mengevaluasi aspek keamanan dalam pemilihan kosmetik *anti aging* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai gambaran penggunaan kosmetik *anti aging* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan kosmetik *anti aging* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

b. Bagi Instansi Terkait

Secara praktisi penulis harap penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian berikutnya sebagai pembuatan produk kosmetik *anti aging* yang banyak digunakan oleh mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo agar dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan pihak terkait.